

**PENTINGNYA PELATIHAN ADMINISTRASI BAGI
KELOMPOK PEREMPUAN UMKM SUMBER REJO (PETANI TAMBAK)
KELURAHAN BULAK BANTENG KECAMATAN KENJERAN
KOTA SURABAYA**

**¹⁾Sedianingsih, ²⁾Ida Setya Dwi Jayanti, dan ³⁾Rahmat Yulianto
¹⁾³⁾Universitas Airlangga dan ²⁾Universitas Sebelas Maret**

sedianingsih@feb.unair.ac.id, idasetyadj@gmail.com, dan rahmat.yulianto@vokasi.unair.ac.id

ABSTRACT

Some of the problems outlined in the management of MSMEs are administrative limitations. The bookkeeping system is relatively simple and tends to follow standard administrative rules resulting in data not being up to date. This makes it difficult to assess the performance of micro businesses. The ability to obtain sources of funds from the low capital market also occurs due to the limitations of the administrative system. This community service aims to foster a group of fisheries business (ponds) Sumber Rejo women in order to increase business productivity and welfare of its members and help the management of good administration as information material for the group and other parties related to the group such as business capital, cooperation, network, and others.

Keywords: *MSMEs, Training, Administration, Bookkeeping System, Productivity, and Welfare*

ABSTRAK

Beberapa permasalahan yang digarisbawahi dalam pengelolaan UMKM adalah masalah keterbatasan administrasi. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung mengikuti kaidah administrasi standar mengakibatkan data tidak *up to date*. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya menilai kinerja usaha mikro. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal yang rendahpun juga terjadi karena keterbatasan sistem administrasi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membina kelompok usaha perikanan (tambak) perempuan Sumber Rejo agar dapat meningkatkan produktivitas usaha dan kesejahteraan anggotanya serta membantu pengelolaan administrasi yang baik sebagai bahan informasi bagi kelompok maupun pihak lain yang berkaitan dengan kelompok itu, seperti: usaha, permodalan, jaringan kerjasama, dan lain-lain.

Kata Kunci: **UMKM, Pelatihan, Administrasi, Sistem Pembukuan, Produktivitas, dan Kesejahteraan.**

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah aktivitas usaha yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha milik perorangan. Bagi pelaku ekonomi, UMKM adalah perusahaan atau usaha yang dijalankan oleh masyarakat dan perumahan. Perbedaannya dengan usaha besar dapat dilihat dari jumlah kekayaan bersih pelaku usaha dan hasil penjualan tahunan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah diatur secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran.

Berdasarkan *website* resmi Bappeda Propinsi Jawa Timur pada bulan Agustus 2016, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kunci pertumbuhan perekonomian di Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai 54,98% atau sebesar Rp. 1.1689,88 triliun. Selain memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap PDRB, UMKM juga mampu menyerap

tenaga kerja hampir 98 persen. Ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah:

1. Jenis komoditi/barang yang terdapat dalam usahanya nir tetap, atau sanggup berganti sewaktu-waktu
2. Tempat menjalankan usahanya sanggup berpindah sewaktu-waktu
3. Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan langsung dan keuangan bisnis masih disatukan
4. Sumber daya manusia pada dasarnya belum mempunyai jiwa wirausaha yang mumpuni
5. Biasanya taraf pendidikan sumber daya manusianya masih rendah
6. Biasanya pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) belum mempunyai akses perbankan, tetapi sebagian sudah mempunyai akses ke forum keuangan non bank
7. Biasanya belum memiliki surat ijin bis-nis atau legalitas, termasuk NPWP.

Sutrisno dan Lestari (2006) menjelaskan bahwa hasil studi Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia menunjukkan usaha mikro memiliki beberapa permasalahan. Beberapa permasalahan yang digarisbawahi adalah masalah keterbatasan administrasi. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung mengikuti kaidah administrasi stan-

dar mengakibatkan data tidak *up to date*. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya menilai kinerja usaha mikro. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal yang rendahpun juga terjadi karena keterbatasan sistem administrasi.

Fakultas Vokasi Universitas Airlangga diharapkan dapat membantu upaya pemerintah dalam membantu pengelolaan UMKM dengan berperan sebagai fasilitator untuk menambah wawasan keilmuan para pelaku UMKM sehingga mereka dapat menerapkan pada kegiatan usahanya demi meningkatkan produktivitas. Dalam hal ini, kelompok perempuan UMKM Sumber Rejo (petani tambak) adalah kumpulan ibu-istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas di bidang perikanan yang tumbuh berdasar-kan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha dan kesejahteraan anggotanya. Komunitas ini diharapkan menjadi ajang pelatihan untuk pembinaan usaha keluarga yang dimilikinya terkait dengan hal administrasi usaha.

Salah satu kendala yang menghambat pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah masalah administrasi. Pemahaman dan pengetahuan akan administrasi yang baik terkait dengan

pembukuan dan kemampuan memperoleh dana belum dimiliki oleh sebagian besar usaha kecil. Permasalahan ini perlu dipecahkan dan diberi alternatif solusi melalui pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan administrasi dan pada kelompok perempuan UMKM Sumber Rejo (petani tambak) agar dapat meningkatkan produktivitas usaha perikanan (tambak) dan kesejahteraan anggotanya.



Gambar 1
Foto Bersama Para Petani Tambak dan Team Pengabdian kepada Masyarakat

Target luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah:

1. Membantu pelaksanaan pembinaan kelompok usaha perikanan (tambak) perempuan Sumber Rejo agar dapat meningkatkan produktivitas usaha dan kesejahteraan anggotanya.
2. Membantu pengelolaan administrasi yang baik sebagai bahan informasi bagi kelompok maupun pihak lain yang berkaitan dengan kelompok itu, seperti: usaha, permodalan, jaringan kerjasama dan lain-lain.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah dalam bentuk pelatihan administrasi untuk kelompok perempuan Sumber Rejo UMKM (petani tambak) Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

Agar kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan tepat dan sesuai tujuan, maka metode pelatihan yang dijalankan diatur dan disusun dalam beberapa tahap. Tahap-tahap kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Pada tahap awal adalah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan untuk pengabdian kepada masyarakat di luar kota ataukah di dalam kota, di perusahaan besar ataukah usaha yang dijalankan oleh masyarakat dan perumahan. Selanjutnya dilakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum peluang dilaksanakannya pengabdian masyarakat pada beberapa lokasi, termasuk mempersiapkan segala bentuk administrasi yang disyaratkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat dan materi pelatihan yang akan diberikan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan ditentukanlah subjek dengan lokasi pengabdian masyarakat yaitu kelompok perempuan di

Sumber Rejo UMKM (petani tambak) Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Penyusunan bahan atau materi meliputi *laptop*, *infocus*, dan *foto-copy* materi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini melaksanakan pelatihan administrasi yang berfungsi sebagai bahan informasi bagi kelompok maupun pihak lain yang berkaitan dengan kelompok itu, seperti administrasi usaha, permodalan, jaringan kerja sama, dan lain-lain.

3. Tahap Pemeriksaan dan Pengawasan

Pada tahap terakhir adalah memeriksa dan mengawasi hasil pelatihan administrasi dan *output* yang dihasilkan dari kegiatan ini.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2017, di Balai RW Sumber Rejo, Kelurahan Bulak Banteng, Kecamatan Kenjeran, Surabaya, pada pukul 9.00 – 12.30 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 23 orang peserta ibu-ibu (kelompok perempuan) Sumber Rejo UMKM (petani tambak) Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang didampingi oleh RW setempat merupakan salah satu cara untuk melakukan sosialisasi melalui pelatihan administrasi dengan pendekatan persuasif dalam peningkatan produktivitas usaha perikanan (tambak) dan kesejahteraan anggotanya.



Gambar 2
Team Pengabdian dan Masyarakat

Pembahasan dan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. Melakukan administrasi dan pembukuan

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan beberapa peserta sebelum pelatihan dimulai adalah bahwa selama ini mereka tidak pernah melakukan pembukuan, semua penjualan ikan tidak pernah dicatat. Menurut mereka terlalu ribet dan memakan waktu banyak untuk melakukan pencatatan tersebut. Harga jual ikan berdasarkan harga pasar yang berlaku di

lingkungannya, yang penting cukup untuk menghidupi keluarganya. Mereka tidak pernah menghitung berapa keuntungan dan kerugiannya.

2. Hambatan yang dihadapi oleh para petani tambak tentang pencatatan transaksi dan Pembukuan

Selama ini para petani tambak tidak pernah melakukan pembukuan karena merasa bahwa:

- pencatatan tersebut terlalu merepotkan dan menghabiskan waktu.
- Ketidakhahaman para petani tambak tentang pencatatan transaksi dan pembukuan.
- Ketidakhahaman para petani tambak tentang manfaat pencatatan transaksi dan pembukuan.
- Tidak ada pemandu melakukan pencatatan transaksi dan pembukuan.
- Belum ada contoh bagaimana melakukan pencatatan transaksi dan pembukuan tersebut.

3. Usaha yang dilakukan oleh Team Pengabdian dan Masyarakat

Dengan seijin RW setempat, usaha usaha yang dilakukan oleh Team Pengabdian dan Masyarakat dari Fakultas Vokasi Universitas Airlangga adalah membuat pelatihan

administrasi pembukuan dan penyusunan laporan keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) meliputi pengenalan tentang administrasi, pembukuan dan Laporan Keuangan yang sederhana. Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpul-kan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan.



Gambar 3
Para Peserta sedang Mendengarkan
Ceramah

Pembahasan materi ini dilakukan dengan sistem ceramah dan tanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh peserta memahami tentang materi yang disam-paikan, misalnya tentang pendapatan atau penghasilan, pengeluaran-penge-luaran atau biaya-biaya, serta harga

po-kok penjualan ikan sebagai sumber penghidupan mereka. Pelatihan administrasi pembukuan dan penyusunan laporan keuangan yang diberikan adalah sangat mendasar. Pelatihan ini di-mulai dari pengertian tentang bukti dan transaksi, dan selanjutnya pengenalan bukti transaksi; mengingat setiap ada transaksi jual beli ikan tidak pernah ada pencatatan. Setelah pengenalan bukti transaksi kemudian pengenalan jurnal dan buku besar, perbedaan antara jurnal dan buku besar mengingat setiap tran-saksi harus dicatat secara sederhana dalam jurnal dan buku besar. Contoh dari jurnal dan buku besar sudah ada dalam materi pelatihan dan dibagikan sebelum pelatihan dimulai.

Proses pen-catatan bukti transaksi ke dalam jurnal dan buku besar dijelaskan melalui *infocus* oleh pemateri. Untuk lebih memudahkan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan ini, peserta diberi con-toh bentuk bukti transaksi. Bagaimana memperolehnya dan membuat penca-tatannya. Untuk selanjutnya peserta di-beri kesempatan untuk latihan membuat bukti transaksi atas penjualan ikan dari beberapa peristiwa penjualan ikan.

Setelah pengenalan bukti transaksi sampai dengan pencatatan ke dalam jurnal dan buku besar, peserta diberi gambaran tentang pendapatan atau penghasilan dan pengeluaran dalam bentuk biaya-biaya. Apabila dikaitkan dengan pendapatan dan biaya, maka harus juga diberikan pengertian tentang debit dan kredit. Kapan dianggap sebagai debit dan kapan kredit. Ada penghasilan atau pendapatan berasal dari transaksi yang terjadi pada saat itu, pendapatan diterima di muka, dan pendapatan yang belum diterima. Secara sederhana, pendapatan diterima di muka terjadi saat perusahaan menerima uang atau sejumlah pembayaran, namun perusahaan belum memberikan jasa atau barang yang dijual pada pembeli secara penuh dalam periode akuntansi tersebut. Pemahaman ini sangat diperlukan supaya bisa mengetahui bagaimana realisasinya.

Hal ini terkait dengan penyusunan Laba-Rugi. Pendapatan diterima di muka pada pendekatan laba-rugi akan dicatat sebagai pendapatan dalam jurnal. Pencatatan dalam jurnal dilakukan ketika perusahaan mendapatkan pembayaran dari pelanggan. Misalnya terkait pembayaran sewa rumah selama satu tahun ke depan, maka transaksi dilakukan saat perusahaan menerima uang dari pelanggan.

Transaksi tersebut dicatat sebagai pendapatan sewa (kredit) dan kas (Debit) dengan jumlah yang sama antara keduanya. Pendapatan sewa di posisi kredit karena telah terjadi penambahan pendapatan, sementara kas di posisi debit karena telah terjadi penambahan kas akhir dari penerimaan uang pelanggan. Selanjutnya, biaya adalah suatu pengorbanan yang harus dilakukan untuk melaksanakan suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang sesuai harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi. Namun, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa biaya adalah sebuah bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah pihak, baik individu maupun perusahaan untuk mendapatkan manfaat lebih dari tindakan tersebut.

Secara mudah dalam sebuah transaksi, biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuat produk atau jasa. Itu semua menyangkut hal yang memiliki nilai seperti biaya produksi, biaya perawatan dan sebagainya, sehingga biaya ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan harga jual produk petani tambak tersebut. Demikian pula penjelasan tentang jenis-jenis dan penggolongan biaya, yang diharapkan dapat membantu para peserta pada saat menyusun Laporan Laba-Rugi

yang berisi tentang pendapatan dan biaya. Dalam pelatihan ini diberikan juga contoh penentuan harga jual suatu produk, untuk kemudian para peserta diminta untuk menyebutkan pengorbanan apa saja yang dikeluarkan untuk menentukan harga jual produk petani tambak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan administrasi pembukuan dan penyusunan laporan keuangan sederhana menjadi salah satu hal yang dibutuhkan UMKM sebagai sarana jika ingin mengembangkan usaha dengan mengaju-kan modal kepada para kreditur, dalam hal ini adalah perbankan. Sebagai langkah a-wal bagi para petani tambak ini, pelatihan yang diberikan masih sangat mendasar se-kali, masih dalam pemahaman tentang bukti transaksi, pencatatan dalam jurnal, dan pembukuan dan diharapkan dari pela-tihan ini akan muncul kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi.

Pengenalan dan penyusunan laporan keuangan akan disampaikan pada pelatihan lanjutan setelah para petani tambak ini sudah mampu melakukan kebiasaan men-catat setiap kegiatan usaha yang terjadi. Perkembangan yang diharapkan, dalam pantauan bapak RW

setempat, dan akan disampaikan kepada team pelatihan administrasi dan pembukuan apabila para petani tambak tersebut telah siap menerima pela-tihan selanjutnya yaitu untuk pengenalan dan penyusunan Laporan Keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik, lancar, dan terkendali.

Hasil kegiatan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan administrasi pada kelompok perempuan UMKM Sumber Rejo (petani tambak) untuk menunjang produktivitas usaha perikanan (tambak) dan kesejahteraan anggotanya. Bagi peneliti yang akan melakukan pene-litian dapat dikaitkan dengan fenomena yang ada saat ini, agar para petani tambak dapat bertahan di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://bappeda.jatimprov.go.id/2016/08/13/umkm-tetap-jadi-kunci-pertumbuhan-perekonomian-jawa-timur/> diakses pada tanggal 9 Maret 2017.
- Sutrisno, Joko dan Sri Lestari. 2006. Kajian Usaha Mikro Indonesia. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM* Nomor 2 Tahun I.